

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary di destinasi wisata Kabupaten Gresik dengan studi kasus Daya Tarik Wisata Sekapuk Smart Land. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan pengelola, serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan keempat komponen tersebut telah dilaksanakan oleh pengelola sebagai upaya mendukung pengembangan destinasi wisata. Masing-masing komponen memiliki tingkat penerapan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan arah pengembangan Sekapuk Smart Land sebagai destinasi wisata edukasi.

Pada komponen *attraction* (atraksi), Sekapuk Smart Land telah menerapkan konsep wisata yang memanfaatkan kawasan bekas tambang batu kapur menjadi destinasi wisata edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola melakukan *repositioning* dari wisata yang sebelumnya berorientasi pada spot swafoto menjadi wisata edukasi yang dipadukan dengan kegiatan outbound. Pengembangan tersebut diwujudkan melalui penyediaan paket outbound bagi peserta didik mulai dari jenjang PAUD hingga SMA, penyelenggaraan kegiatan edukatif, serta pengenalan museum yang menampilkan sejarah pertambangan batu kapur. Pengelola juga terus mengembangkan konsep wisata edukasi sebagai pembeda dengan destinasi wisata lain di Kabupaten Gresik. Meskipun demikian, beberapa program

pengembangan, seperti penambahan wahana edukatif dan pembangunan fasilitas pendukung kegiatan, masih berada dalam tahap perencanaan sehingga penerapan komponen atraksi masih terus mengalami pengembangan.

Pada komponen *accessibility* (aksesibilitas), hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekapuk Smart Land memiliki akses yang relatif mudah dijangkau oleh wisatawan. Lokasi wisata telah terintegrasi dengan aplikasi Google Maps, didukung oleh keberadaan papan penunjuk arah menuju lokasi maupun di dalam kawasan wisata, serta dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum melalui Bus Trans Jatim. Pengelola juga memberikan perhatian terhadap kemudahan akses bagi penyandang disabilitas dan lansia dengan memberikan fleksibilitas kendaraan memasuki area tertentu agar mobilitas pengunjung lebih mudah. Namun demikian, beberapa fasilitas pendukung aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, seperti *blind track* dan penyediaan kursi roda, masih belum tersedia sehingga pengembangannya menjadi salah satu rencana jangka panjang pengelola.

Pada komponen *amenities* (amenitas), hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekapuk Smart Land telah menyediakan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Fasilitas utama berupa area kuliner telah tersedia sehingga wisatawan dapat memperoleh makanan dan minuman di dalam kawasan wisata. Fasilitas pendukung seperti toilet, mushola, area parkir, gazebo, tempat duduk, dan tempat sampah juga telah tersedia serta dikelola melalui pemeliharaan dan evaluasi secara berkala. Selain itu, fasilitas penunjang berupa papan informasi dan papan penunjuk arah telah

disediakan untuk memudahkan wisatawan memperoleh informasi selama berada di kawasan wisata. Meskipun demikian, fasilitas akomodasi berupa penginapan masih belum dapat dimanfaatkan karena masih dalam proses renovasi. Pengelola juga masih berupaya meningkatkan kenyamanan kawasan melalui penambahan ruang serbaguna dan penghijauan sebagai solusi terhadap kondisi kawasan bekas tambang yang memiliki suhu relatif panas.

Pada komponen *ancillary* (layanan pendukung), hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekapuk Smart Land telah didukung oleh sistem pengelolaan yang melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pembagian struktur organisasi yang jelas, serta sumber daya manusia yang berasal dari masyarakat Desa Sekapuk. Pengelola juga memberikan pelatihan dan sertifikasi kepada sebagian petugas sebagai upaya meningkatkan kompetensi pelayanan. Selain itu, layanan pendukung diwujudkan melalui penyediaan pemandu wisata tanpa biaya tambahan, strategi pemasaran melalui media sosial, kegiatan promosi langsung ke sekolah-sekolah, kerja sama dengan pihak pemasaran eksternal, serta kemitraan dengan agen perjalanan wisata. Berbagai bentuk layanan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Sekapuk Smart Land tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada peningkatan kualitas pelayanan, promosi, serta penguatan kelembagaan untuk mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komponen 4A pariwisata di Kabupaten Gresik melalui Daya Tarik Wisata Sekapuk Smart Land telah berjalan dengan cukup baik. Keempat komponen telah diterapkan

secara saling melengkapi dalam mendukung operasional dan pengembangan destinasi wisata. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan pengembangan, terutama pada penyediaan fasilitas akomodasi, peningkatan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, serta penyempurnaan beberapa fasilitas pendukung lainnya. Dengan demikian, Sekapuk Smart Land telah menunjukkan upaya yang berkelanjutan dalam mengembangkan destinasi wisata yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pelayanan, pengalaman wisata, serta keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata di Kabupaten Gresik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan daya tarik wisata masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek, terutama pengembangan fasilitas bagi penyandang disabilitas, peningkatan kenyamanan kawasan melalui penambahan ruang teduh, revitalisasi penginapan, serta pengembangan atraksi edukasi secara berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan mampu memperkuat posisi Sekapuk Smart Land sebagai daya tarik wisata rekreasi yang tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga memberikan nilai edukasi dan manfaat bagi masyarakat sekitar sesuai dengan tujuan pengembangan pariwisata berkelanjutan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan komponen 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary*) di Sekapuk Smart Land, terdapat saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Saran yang diberikan disusun berdasarkan temuan penelitian sehingga

bersifat realistis dan dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata.

1. Bagi Pengelola sekapuk Smart Land

Berdasarkan hasil penelitian, pengelola telah menerapkan komponen 4A dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pengelola disarankan untuk terus mengembangkan atraksi wisata berbasis edukasi sebagai identitas utama Sekapuk Smart Land agar memiliki keunggulan dibandingkan daya tarik wisata lain di Kabupaten Gresik. Pengembangan tersebut dapat dilakukan secara bertahap melalui penambahan variasi kegiatan edukasi, pengembangan program outbound, serta penyempurnaan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran.

Pada aspek aksesibilitas, pengelola disarankan untuk meningkatkan fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas, seperti penyediaan kursi roda dan pembangunan *blind track* secara bertahap sesuai kemampuan anggaran. Selain itu, penambahan informasi arah dan penunjuk lokasi di dalam kawasan wisata juga perlu terus diperbarui agar memudahkan wisatawan dalam mengakses setiap area wisata.

Pada aspek amenitas, pengelola diharapkan dapat merealisasikan rencana pembangunan aula multifungsi, menambah area yang teduh melalui penghijauan atau penyediaan tempat berteduh, serta melanjutkan revitalisasi kawasan penginapan yang saat ini masih dalam proses pengembangan.

Perawatan fasilitas yang telah berjalan juga perlu dipertahankan agar kualitas pelayanan kepada wisatawan tetap terjaga.

Pada aspek ancillary, pengelola disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan sertifikasi secara berkala, memperluas kerja sama dengan sekolah, instansi, maupun komunitas, serta mengoptimalkan promosi digital agar jangkauan pemasaran semakin luas dan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kabupaten Gresik diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap pengembangan Sekapuk Smart Land sebagai salah satu daya tarik wisata unggulan daerah. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penguatan infrastruktur pendukung, peningkatan aksesibilitas menuju kawasan wisata, serta pemberian pendampingan dalam pengembangan wisata yang berorientasi pada edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan sertifikasi di bidang kepariwisataan sehingga pelayanan kepada wisatawan semakin profesional.

3. Bagi Masyarakat Desa Sekapuk

Masyarakat diharapkan dapat terus berpartisipasi dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan Sekapuk Smart Land. Keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai tenaga kerja, tetapi juga dalam menjaga

kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan wisata sehingga kualitas area wisata tetap terpelihara. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan keberadaan daya tarik wisata sebagai peluang untuk mengembangkan usaha di bidang kuliner, kerajinan, maupun jasa pendukung pariwisata sehingga manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata dapat dirasakan secara lebih luas.